

Modernization of MSME actors in Melintang Village through strengthening product identity and business legality to boost the local economy

Modernisasi pelaku UMKM Desa Melintang melalui penguatan identitas produk dan legalitas usaha dalam meningkatkan ekonomi lokal

Fatturrahman ^{1*}, Adinda Rizky Khairan ², Sevana Regita Kayani ³, Inayah Arindayanti ⁴, Firanti ³, Ade Yulya Nanda Putri Hardayat ⁵, Nurdahlia ⁶, Asrany Ozy Refael ⁷, Firnanda Agustin ², Yudha Prabuwana ⁸

- ¹ Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Akuntansi, Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawaran, Samarinda, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: rfattur5@unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-85173289594.

ABSTRACT: The implementation of the Community Service Program (KKN) in Melintang Village, Muara Wis Subdistrict, focuses on modernizing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through strengthening product identity and business legality to enhance competitiveness and local economy. The main issues identified include low awareness among MSMEs regarding the importance of branding, inadequate business legalization such as Taxpayer Identification Numbers (NPWP) and halal certification, and limitations in innovation regarding packaging and financial record-keeping. The 40-day CSL program was conducted through observation, interviews, problem identification, and interventions designed in collaboration with village officials and MSMEs. The main programs included product modernization awareness campaigns, business logo design provision, zip-lock packaging sample distribution, halal certification awareness campaigns, and education on the use of the SIAPIK financial record-keeping application. The results of the activities showed an increase in SME operators' awareness of the importance of packaging innovation, product identity, and legal compliance in business management. The provision of modern logos and packaging enhances product value and appeal, while halal certification awareness and SIAPIK education strengthen business credibility and financial management. Through collaboration between students, the village government, and SME operators, this program successfully contributed to driving social-economic transformation in the village. This initiative not only serves as a form of community service but also as a strategic effort to make the SMEs of Melintang Village more innovative, legally compliant, and competitive at both the local and national levels.

KEYWORDS: MSMEs; Modernization; Branding; Business Legality; Melintang Village.

ABSTRAK: Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Melintang, Kecamatan Muara Wis, berfokus pada modernisasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penguatan identitas produk dan legalitas usaha guna meningkatkan daya saing serta perekonomian lokal. Permasalahan utama yang ditemukan ialah rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya branding, belum optimalnya legalitas usaha seperti NPWP dan sertifikasi halal, serta keterbatasan inovasi dalam kemasan dan pencatatan keuangan. Kegiatan KKN yang berlangsung selama 40 hari dilaksanakan melalui observasi, wawancara, identifikasi masalah, dan intervensi yang dirancang bersama aparat desa dan pelaku UMKM. Program utama meliputi sosialisasi modernisasi produk, pemberian desain logo usaha, penyediaan sampel kemasan zip-lock, sosialisasi sertifikasi halal, serta edukasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan SIAPIK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya inovasi kemasan, identitas produk, dan kepatuhan hukum dalam pengelolaan usaha. Pemberian logo dan kemasan modern meningkatkan nilai jual serta daya tarik produk, sementara sosialisasi sertifikasi halal dan edukasi SIAPIK memperkuat kredibilitas usaha serta pengelolaan keuangan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan pelaku UMKM, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi sosial-ekonomi desa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi

Cara mensitasi artikel ini: Fatturrahman, Khairan AR, Kayani SR, Arindayanti I, Firanti, Hardayat AYP, Nurdahlia, Refael AO, Agustin F, Prabuwana Y. Modernization of MSME actors in Melintang Village through strengthening product identity and business legality to boost the local economy. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 581-587.

sebagai wujud pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi upaya strategis untuk menjadikan UMKM Desa Melintang lebih inovatif, legal, dan kompetitif di tingkat lokal maupun nasional.

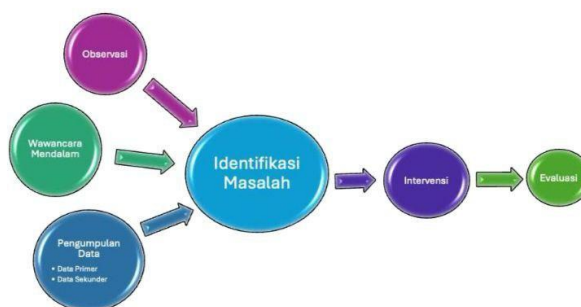
Kata Kunci: UMKM; Modernisasi; Branding; Legalitas Usaha; Desa Melintang.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan dinamika sosial yang kompleks, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan modernisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa legalitas usaha dan social media branding masih belum optimal di antara UMKM, banyak pelaku usaha yang tidak tahu tujuan, manfaat, dan tujuan legalitas usaha karena kualitas sumber daya manusia yang terbatas. Selain itu, pelaku UMKM terkendala dengan kurangnya daya tarik pada produk karena belum adanya brand atau merek dan usaha (Istiqomah Agustin & Astrini Aning Widoretno, 2025; Padila et al., 2024). Hal yang sama terjadi di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis. Sejauh pengamatan penulis selama 40 hari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis, ditemukan fakta bahwa masyarakat Desa Melintang Kecamatan Muara Wis masih belum menunjukkan perilaku yang adaptif terhadap modernisasi. Hal ini dicerminkan melalui banyaknya pelaku UMKM lokal yang belum memiliki identitas terhadap usaha yang telah lama dijalankan. Selain itu, legalitas usaha yang belum jelas juga ditandai dengan banyaknya pelaku usaha di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta Sertifikasi Halal untuk produk olahan mereka. Kurangnya pengetahuan terhadap pajak, kesadaran wajib pajak, serta hambatan seperti biaya sertifikasi yang tinggi, prosedur yang kompleks, dan kurangnya sosialisasi, yang mengurangi akses mereka mendapatkan sertifikasi halal. Hal ini sangat berdampak terhadap stagnansi ekonomi lokal ditambah daya jual yang hanya terbatas pada lingkup lokal desa saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis melihat peluang yang dapat dilakukan untuk membantu permasalahan tersebut, yaitu melalui sosialisasi modernisasi produk-produk lokal olahan Desa Melintang, dukungan dari pusat oleh-oleh seperti UKM Center, Sosialisasi Perpajakan melalui pembuatan NPWP, Sosialisasi Sertifikasi Halal, serta Edukasi Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan untuk membantu mewujudkan transformasi sosial yang mencakup perubahan perspektif, kepatuhan terhadap hukum, dan strategi komunikasi yang efektif oleh pelaku usaha untuk memasarkan produknya.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN



2.1 Observasi

Observasi Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengamati fakta atau data di lapangan. Observasi awal di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis yaitu mengamati secara langsung di kantor desa, posyandu, puskesmas serta sekolah yang ada di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis. Pengamatan juga dilakukan dengan mencari tau UMKM yang ada di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis.

2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada para Pelaku UMKM, Kepala Desa, perangkat desa untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan UMKM setempat. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke beberapa informan. Serta dilengkapi dengan dengan data sekunder berupa dokumen yang diperoleh melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi dari pemerintahan desa maupun sumber dari jurnal, berita media, dokumentasi ilmiah, dan lain sebagainya.

2.3 Pengumpulan Data

2.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan mengobservasi langsung data-data pelaku usaha di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan dokumen - dokumen yang dibutuhkan dan didapatkan dari pemerintah desa. Data dari sumber tersebut digunakan untuk melengkapi gambaran umum dari data demografi yang meliputi jumlah UMKM di Desa Melintang.

2.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilaksanakan setelah melakukan observasi langsung ke lapangan di minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Melalui identifikasi masalah, dirumuskan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis.

2.5 Intervensi

Intervensi akan dirumuskan berdasarkan temuan masalah-masalah di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisis situasi serta penyusunan program intervensi berdasarkan akar masalah serta ketersediaan sumber daya yang ada untuk memecahkan permasalahan. Alternatif permasalahan didiskusikan bersama Kepala Desa, Aparatur Desa, BPD Melintang untuk mendapatkan pendapat dan pandangan terkait efektifitas kegiatan dan kemungkinan pelaksanaan dari kegiatan yang diajukan. Melakukan kemitraan dan perencanaan program intervensi, termasuk menggali potensi sumber daya dari masyarakat dan dukungan dari berbagai sektor untuk melaksanakan kegiatan program intervensi serta bersama menentukan keberhasilan program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan selama 40 hari di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis dilakukan per tanggal 14 Juli 2025 – 20 Agustus 2025. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan program kerja utama berupa modernisasi produk olahan lokal Desa Melintang yaitu:

3.1 Sosialisasi mengenai modernisasi produk

Sosialisasi modernisasi produk dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus bertempat di Kantor Desa Melintang dengan sasaran kegiatan pelaku usaha pengolahan kerupuk dan komunitas PKK Desa Melintang.



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Modernisasi Produk

Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai potensi dan peluang usaha desa, tantangan yang dihadapi, pentingnya modernisasi UMKM, mengajak UMKM Desa Melintang untuk mengembangkan produk agar lebih siap bersaing, strategi pengembangan produk, memberdayakan Ibu-ibu PKK sebagai penggerak ekonomi lokal dengan membentuk Usaha Binaan, dan membangun jejaring penjualan produk ke Pusat Oleh-oleh, UKM Center, dan pasar luar daerah. Selain itu menyampaikan edukasi terkait perpajakan dan Sertifikasi Halal sebagai upaya memperluas pemasaran.

3.2 Pemberian logo usaha

Pemberian logo usaha dilaksanakan kepada empat pelaku Pemilik Kerupuk Alesha, Kerupuk Abdul Aziz, Kerupuk Fauzan, dan M. Hariri melalui pada Jumat, 15 Agustus 2025 dan Senin, 18 Agustus 2025.



Gambar 2. Pemberian Logo Produk

Pemberian logo ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa desain stiker dan link desain packaging langsung kepada pemilik usaha UMKM tersebut. Desain tersebut disesuaikan dengan produk apa yang dihasilkan dengan menambah beberapa komponen penting dalam desain tersebut. Misalnya pada usaha kerupuk milik Alesha terdapat kerupuk ikan haruan/gabus. Maka di desain tersebut kami buat animasi ikan haruan dengan menambah komposisi pembuatannya, nomor telpon pemiliknya, alamat pembuatannya, serta logo “Bangga Buatan Indonesia”.

3.3 Pemberian sampel kemasan zip-lock

Salah satu komponen penting yang membantu meningkatkan nilai tambah produk olahan pangan, termasuk kerupuk ikan, adalah penggunaan kemasan yang tepat. Pelaku UMKM membutuhkan sampel kemasan ziplock karena kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah tetapi juga sebagai media informasi, pelindung produk, dan alat promosi. Dengan memiliki sampel, pelaku UMKM dapat menilai kualitas kemasan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik visual yang ditawarkan.



Gambar 3. Pemberian sampel kemasan zip-lock

Kemasan ziplock memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan kemasan konvensional. Pertama, ziplock mampu menjaga kualitas produk agar tetap renyah, higienis, dan dapat disimpan lebih lama karena dapat ditutup kembali setelah dibuka. Kedua, kemasan ziplock memberikan nilai praktis bagi produsen dan pembeli dalam hal distribusi dan penyimpanan. Ketiga, dari perspektif pemasaran, kemasan ziplock dapat meningkatkan citra produk lokal dan meningkatkan persaingan.

Oleh karena itu, sampel kemasan ziplock tidak hanya membantu UMKM memahami fungsi dan manfaat kemasan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya inovasi dalam pengemasan produk. Pada akhirnya, ini diharapkan akan meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan nasional.

3.4 Sosialisasi Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal memainkan peran krusial dalam menjamin keamanan dan kepercayaan konsumen terhadap produk olahan seperti kerupuk ikan. Melalui proses sertifikasi, produk tidak hanya dinyatakan halal sesuai syariat Islam, tetapi juga terjamin kualitas dan keamanannya dalam produksi meningkatkan kredibilitas di mata konsumen. Sosialisasi sertifikasi halal penting untuk meningkatkan kesadaran dan literasi pelaku UMKM, karena banyak yang masih menganggap prosesnya rumit atau tidak penting meski mereka yakin bahan yang digunakan sudah halal.



Gambar 4. Sosialisasi Halal

Bagi UMKM kerupuk ikan, memiliki label sertifikat halal dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing. Sertifikasi halal membuka peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas baik di tingkat lokal maupun nasional, termasuk ke toko-toko modern dan ekspor, serta membangun kepercayaan konsumen Muslim. Bahkan, penggunaan label halal membantu dalam mempertahankan reputasi produk dan membedakan diri dalam kompetisi pasar yang semakin ketat.

Berdasarkan observasi di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis, banyak pelaku usaha pengolahan yang menyadari pentingnya sertifikasi halal, namun terkendala oleh berbagai faktor, seperti prosedur administrasi yang dianggap rumit dan biaya pengajuan yang tinggi. Karenanya, sosialisasi menjadi langkah penting untuk memperkenalkan konsep, manfaat, prosedur, dan sumber bantuan—yang efektif dilakukan melalui pendampingan, program pemerintah, atau institusi akademis.

3.5 Edukasi Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan SIAPIK

Di Desa Melintang, pelaku UMKM pengolahan kerupuk menghadapi tantangan serius dalam aspek branding, kemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Studi di berbagai desa serupa menunjukkan bahwa produk kerupuk UMKM sering kali memiliki desain kemasan yang sederhana dan kurang identitas merek, sehingga melemahkan daya saing di pasar yang lebih luas (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Di samping itu, banyak pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual karena rendahnya literasi keuangan dan ketidaktahuan tentang pentingnya laporan keuangan, sehingga menyulitkan pemantauan arus kas dan akses pembiayaan formal (Mawuntu et al., 2022).



Gambar 5. Aplikasi untuk Modernisasi Produk UMKM

Solusi proker utama “Modernisasi Produk UMKM: Dari Dapur Desa ke Etalase Kota” berupaya menjawab persoalan tersebut melalui inovasi kemasan menarik dan strategi pemasaran digital yang mampu memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan citra produk. Namun, tanpa fondasi pengelolaan keuangan yang sehat, modernisasi tersebut bisa terhambat. Di sinilah proker unggulan “Langkah Apik Menuju Sukses: Pengelolaan Keuangan Kerupuk dengan SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan)” masuk sebagai

solusi vital: aplikasi SIAPIK dirancang untuk meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, transparansi keuangan, dan penyusunan laporan sesuai standar akuntansi mikro-mudah SAK-EMKM (Destriana Safitri et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Di Desa Melintang, Kecamatan Muara Wis, Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah membantu modernisasi UMKM lokal dengan meningkatkan identitas produk dan legalitas usaha. Selama 40 hari kegiatan, berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti mempromosikan kemajuan produk, memberikan logo usaha, memberikan sampel kemasan zip-lock, memberikan pelatihan sertifikasi halal, dan membantu penggunaan aplikasi pencatatan keuangan SIAPIK. Berhasil, program-program ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya branding, legalitas bisnis, dan inovasi kemasan sebagai cara untuk mendapatkan akses pasar.

Selain itu, sertifikasi halal dan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK membantu bisnis memahami pentingnya label halal untuk meningkatkan kredibilitas produk dan meningkatkan transparansi pengelolaan bisnis. Selain itu, upaya ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara masyarakat desa, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam membantu transformasi UMKM menuju daya saing lokal dan nasional.

Oleh karena itu, kegiatan kerja nyata (KKN) di Desa Melintang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga membantu mempromosikan ekonomi desa dengan meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan tuntutan modernisasi. Untuk memastikan dampak positif yang telah dicapai terus berlanjut, program ini harus dilanjutkan ke depan. Ini akan memungkinkan Desa Melintang menjadi contoh desa dengan UMKM yang inovatif, legal, dan kompetitif.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak institusi, rekan-rekan sejawat, serta semua narasumber yang telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih komprehensif.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga dan sahabat atas doa, dukungan moral, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penulisan berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat

Kontribusi Penulis: Konsep – Faturrahman., Adinda Rizky Khairan., Ike Anggraeni Gunawan; **Desain** – Adinda Rizky Khairan.; **Supervisi** – Ike Anggraeni Gunawan.; **Bahan** – Sevana Regita Kayani., Inayah Arindayanti., Firanti., Ade Yulya Nanda Putri Hardayat., Nurdahlia., Asrany Ozy Refael., Firnanda Agustin., Yudha Prabuwana.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Faturrahman.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Faturrahman., Adinda Rizky Khairan.; **Pencarian Pustaka** – Firanti.; **Penulisan** – Faturrahman., Adinda Rizky Khairan.; **Ulasan Kritis** – Faturrahman., Adinda Rizky Khairan.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Destriana, S., Darman, D., Muslimin, M., & Wiri W. (2024). Penerapan Aplikasi Si Apik (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) Pada UMKM Olahan Cokelat. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 258–263. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i2.1076>
- Istiqomah, A., & Widoretno, A.A. (2025). Optimalisasi Pengembangan UMKM Melalui Legalitas Usaha dan Branding Media Sosial di Kelurahan Wonokusumo. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 409–416. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4393>
- Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022). Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1737–1745.
- Padila, N. N., Kurnia, T., Ramandha, A., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan Keterampilan UMKM Melalui Branding Produk dan Pendampingan Legalitas Usaha di Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11677>

Rifka, A.M., I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Pendampingan Pembuatan Logo dan Kemasan Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Kerupuk Tepung Di Desa Ploso. Rahmah*. 2(4), 306–312.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>